

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹ Allah berfirman dalam Q.S. al-'Alaq/96: 1.

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Materi pertama dalam ajaran agama Islam adalah seperti yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1, yang sarat makna dan kaya akan petunjuk. Makna dan petunjuknya tidak hanya bersumber dari kalimat semata, tetapi juga muncul dari nuansa umum (konteks) yang ditunjukkannya yakni perintah untuk membaca.

Mengenai sifat hati manusia senantiasa bolak-balik, tiada tetap; kadang bersih, kuat iman, bercahaya, lemah lembut, tetapi suatu saat menjadi kotor,

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

lemah iman, gelap gulita, atau buta, keras membatu terhadap kebenaran. Hal ini pengaruh malaikat dan syaitan.²

Untuk itu beruntunglah orang yang menyucikan atau membersihkan hatinya dengan cahaya iman, rasa percaya, dan amal shaleh. Hati yang suci akan selalu mendapatkan petunjuk Allah dan tidak mudah digoda syaitan untuk berbuat munkar atau maksiat, akhirnya nafsu pun akan tetap tenang.³

Seperti halnya yang terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. al-Anfal/8: 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka, mereka berserah diri.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan sebagian sifat mereka yang menyandang predikat mukmin yaitu: Orang-orang mukmin yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya hanyalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain apabila disebut nama Allah sekadar mendengar nama itu, gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya dan apabila dibacakan oleh siapapun kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia yakni ayat-ayat itu menambah iman

² Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), 87.

³ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, 88.

mereka karena memang mereka telah mempercayai sebelum dibacakan, sehingga setiap ia mendengarnya, kembali terbuka lebih luas wawasan mereka dan terpancar lebih banyak cahaya ke hati mereka dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya kepada Tuhan mereka saja mereka berserah diri.⁴

Kata (وجلت) *wajilat* terambil dari kata (وجل) *wajal*, yaitu kegetaran hati menghadapi keagungan sesuatu yang dapat menjatuhkan sanksi atau mencabut nikmat.⁵

Penggalan ayat ini tidak bertentangan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ra'd/13: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Ia tidak bertentangan kerana yang di sini melukiskan tahap pertama dari gejala hati orang-orang mukmin yang ketika itu merasa sangat takut akibat membayangkan ancaman dan siksa Allah, sedang ayat Al-Ra'd tersebut menggambarkan gejala hati mereka setelah itu, yakni ketika mereka mengingat rahmat kasih sayang Allah.⁶

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 4. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 454.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 455.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 454.

Hidup di dunia bagi manusia hanyalah sebuah singgahan atau tempat untuk menumpuk bekal sebanyak-banyaknya untuk perjalanan di akhirat nanti, dalam menghadapi kehidupan ini manusia penuh dengan kegelisahan dan rasa takut yang sangat besar. Dalam hal ini Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman bagi hidup manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah orang terdahulu yang bisa menjadi pelajaran hidup. Di dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat-ayat yang membahas berbagai macam segi kehidupan terutama ayat-ayat penyejuk hati yang bisa menenangkan hati seperti dalam surah Thaha/20: 25-28, Al-Hajj/22: 45-46, Al-An'am/6: 125, Al-Fajr/89: 27-30, dan Al-Insyirah/94: 1-8, untuk manusia menjalani hidup di dunia dan janji-janji Allah kepada manusia sebagai motivasi.

Manusia butuh akan adanya pengetahuan tersebut dengan adanya ulama yang berperan sebagai panutan yang menyampaikan ilmu-ilmu keagamaan dalam agama Islam. Dan juga Ulama adalah gelar kehormatan yang diberikan masyarakat terhadap seseorang yang sangat menguasai ilmu-ilmu keagamaan dalam semua aspek: akidah, syari'ah dan akhlak, serta secara total mengabdikan dirinya untuk melayani masyarakat dalam membina, mengembangkan serta memelihara kesejahteraan spiritual mereka, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan di dunia saat ini, serta diharapkan akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan akhirat kelak.

Ulama-ulama di Indonesia sangatlah banyak. Salah satu provinsi yang banyak terdapat ulama yakni Kalimantan Selatan. Banjarbaru adalah salah satu kota di Kalimantan Selatan yang merupakan kota administratif. Dalam melaksanakan

pembangunan dibidang agama, kondisi yang dihadapi sangat ini adalah masih rendahnya pendidikan dan pemahaman agama serta peran lembaga keagamaan pada masyarakat, sehingga pengamalannya belum optimal dan belum mampu mengimbangi menguatnya pengaruh negatif budaya luar sebagai akibat dari pengaruh globalisasi, karena itu di Kota Banjarbaru perlu penggalian yang mendalam mengenai agama dan juga penelitian terhadap ulama-ulamanya masih jarang.⁷ Inilah yang menjadi alasan penulis Kota Banjarbaru yang menjadi objek penelitian terutama ulama-ulamanya.

Ada beberapa alasan menurut penulis mengapa ayat-ayat ini yang diteliti. *Pertama* ayat-ayat ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat baik itu masyarakat yang mempunyai ilmu tinggi maupun masyarakat yang masih awam sekalipun terhadap agama. *kedua*, Surah al-Insyirah adalah surah yang diturunkan untuk jadi penenang hati Nabi Muhammad menyangkut masa lalu dan masa datang beliau serta tuntutan untuk berusaha sekuat tenaga dengan penuh optimisme. Sedangkan surah al-Fajr terutama ayat 27-30 menyinggung masalah mengenai orang-orang yang berjiwa tenang mendapat kemuliaan di sisi Allah.

Latar belakang yang diuraikan di atas, membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap ayat-ayat penyejuk hati (Surah Al-Insyirah:1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30) dalam persepsi ulama di ota Banjarbaru tersebut, kemudian penulis mencoba mendeskripsikan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“PERSEPSI ULAMA KOTA BANJARBARU MENGENAI AYAT-AYAT**

⁷ -....., *Profil Kota Banjarbaru*, (Banjarbaru: Bagian Pembangunan, 2016), 187.

PENYEJUK HATI (TELAAH AL-QUR'AN SURAH AL-INSYIRAH: 1-8 DAN AL-FAJR: 27-30)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan para ulama di kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat penyejuk hati di dalam Al-Qur'an terutama dalam Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30.
2. Bagaimana pandangan para ulama di kota Banjarbaru terhadap implementasi ayat-ayat penyejuk hati dalam kehidupan sehari-hari.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi artinya tanggapan, pandangan.⁸ Persepsi adalah sebuah pemikiran atau pendapat tertentu yang dikemukakan seseorang terhadap suatu hal dengan

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.

menggunakan pancainderanya.⁹ Dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh ulama berdasarkan ilmu agama.

2. Ulama Kota Banjarbaru

Ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.¹⁰ Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ulama-ulama yang ada di Kota Banjarbaru yang berada dalam lingkungan pondok-pondok pesantren yang ada di kota Banjarbaru.

3. Penyejuk

Sejuk berarti merasa atau terasa dingin atau dingin segar atau nyaman, senang, lega, berkurang atau hilang susah hatinya (kegelisahannya dan sebagainya).¹¹ Sejuk yang dimaksud adalah kesejukan hati ketika membaca ayat-ayat penyejuk hati yakni Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 hatinya akan terasa nyaman dan tenang.

4. Hati

Hati dalam bahasa Indonesia berarti sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian atau perasaan.¹² Hati dalam bahasa Arab adalah قَلْبٌ (*qalbu*) yang

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.

¹⁰W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Ed. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1331.

¹¹W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum*, 1052.

¹² Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 276.

jamaknya **قُلُوبٌ**.¹³ Al-Qur'an juga menyebutkan kata *qalbu* ini di dalam beberapa ayat, yang dalam beberapa arti khusus seperti: ruh, ilmu, dan akal.¹⁴ Hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hati yang bergetar pada seseorang apabila mendengar ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, terutama Surah Al-Insyirah:1-8 dan Al-Fajr: 27-30.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan : (1) pandangan para ulama di kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat penyejuk di dalam Al-Qur'an terutama terhadap Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30; (2) penerapan ayat-ayat penyejuk hati di dalam Al-Qur'an terutama terhadap Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 di kalangan para ulama di kota Banjarbaru dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua hal: *pertama*, pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pandangan para ulama terhadap ayat-ayat penyejuk hati di dalam Al-Qur'an terutama Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 khususnya di kalangan para ulama di Kota Banjarbaru sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ayat-ayat di dalam Al-Qur'an di kawasan Banjarbaru. *Kedua*,

¹³ Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab; Arab-Indonesia* Cet. Ke-4 (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), 224.

¹⁴ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejahteraan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), 73.

pada aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat-ayat penyejuk hati di dalam Al-Qur'an terutama Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada pendapat ulama yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

E. Tinjauan terhadap Kajian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran ke perpustakaan dan menemukan ada beberapa literatur yang terkait dengan permasalahan peneliti.

Pertama, Ayat-ayat al-Qur'an sebagai pekasih menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Rafi'I Hamdi. Dalam skripsi ini Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pekasih dan pemahaman ulama di kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin terhadapnya berupa implementasi dan makna dari ayat-ayat tersebut.

Kedua, Fungsi Qalbu Menurut al-Qur'an yang dilakukan oleh M. Zulfahmi Husni dengan membahas mengenai fungsi qalbu dalam aspek emosi yang terdapat dalam 6 surah, yaitu al-ilmran/3:151, al-hadid/57: 27, al-Fath/48: 26, al-hasyr/59:10, al-Hajj/22:54, at-taubah/9:15.

Ketiga, Konsep Ketentraman dalam al-Qur'an yang dilakukan oleh Wira Maqna Uli. Dalam skripsi ini mengkaji mengenai pemahaman dan makna

ketentraman dalam al-Qur'an apakah ketenangan yang hanya menerima begitu saja keadaan tanpa berbuat sesuatu ataukah ketenangan yang senantiasa membuat manusia proaktif, bagaimana pemahaman mufasir tentang ketentraman dan ketenangan jiwa seperti apa untuk menghadapi kerasnya zaman yang sesuai dengan al-Qur'an. Karena hal ini sudah menjadi keharusan untuk melihat kembali teks al-Qur'an tentang apa sesungguhnya pesan moral yang dikandungnya, dalam konteks apa al-Qur'an diturunkan, bagaimana ayat-ayat tersebut dihadapkan dan dikontekstualisasikan dengan realitas sosial.

Sedangkan yang penulis teliti dan bahas dalam skripsi ini mengenai persepsi Ulama Kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat penyejuk hati (telaah al-Qur'an surah al-Insyirah:1-8 dan al-Fajr: 27-30).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk menginventarisir, menggali dan mengeksplorasi sejumlah pandangan dan pemahaman ulama di Kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terutama Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 sebagai ayat-ayat penyejuk hati. Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu meneliti suatu pemahaman ulama di Kota Banjarbaru .

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perspektif ulama di Banjarbaru terhadap ayat-ayat penyejuk hati dalam Al-Qur'an yakni Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ulama-ulama yang terdapat di pondok pesantren yang berpendapat tentang ayat-ayat penyejuk hati di dalam Al-Qur'an yakni Surah Al-Insyirah:1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti atau objek utama yaitu persepsi ulama-ulama yang terdapat di pondok pesantren di Kota Banjarbaru.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang berfungsi menunjang, pendukung dan penguat dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan ayat-ayat penyejuk hati.

Sedangkan sumber data meliputi:

- a. Responden yaitu ulama-ulama yang berada di pondok pesantren yang mengungkapkan pendapatnya tentang ayat-ayat penyejuk hati yakni terhadap Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30.

- b. Informan yaitu pegawai di Kementrian Agama dan Majelis Ulama Indonesia Kota Banjarbaru

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut dihimpun dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan lokasi penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yakni teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati secara sistematis. Artinya, wilayah dan ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵ Dengan menggunakan teknik ini dapat menggambarkan lokasi pesantren dan Kota Banjarbaru.
- b. Interview yaitu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan mengenai masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi, dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkini tokoh agama Islam, data majelis taklim, data penduduk kota Banjarbaru yang bersumber dari Kantor Kementrian Agama Kota Banjarbaru

6. Populasi dan Sampel

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 73.

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah ulama-ulama yang berada di pondok pesantren yang berada di Kota Banjarbaru yang berjumlah 15 Pondok Pesantren.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang ulama-ulama yang berada di pondok pesantren yang mewakili dari populasi yang berjumlah 15 orang ulama tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penggarapan penelitian.

7. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Koleksi data yaitu mengoleksi data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.

- 1) Editing data yaitu penulis melakukan pengeditan terhadap data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.
- 2) Klasifikasi data yaitu melakukan pengelompokkan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai keperluannya masing-masing.
- 3) Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang ada sepanjang data itu perlu ditafsirkan.

b. Analisis Data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, maka penulis menganalisis data secara deskriptif sesuai permasalahan yang diteliti, maupun pendapat peneliti sendiri, setelah itu data disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk mencapai pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan. Adapun dalam penelitian ini, uraian atau pembahasan dibagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat penjelasan tentang seluk beluk dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Bahasan ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan terhadap kajian sebelumnya, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat sekilas tentang ayat-ayat penyejuk hati (tafsir *tahliliy*) terhadap Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30) yang memuat definisi, baik secara bahasa maupun istilah, metode penafsiran dan ayat-ayat penyejuk hati di dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, memuat gambaran lokasi penelitian dan persepsi ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an penyejuk hati yang dimuat dalam deskripsi data penelitian

yang diakhiri dengan analisis singkat terhadapnya. Bahasan ini mengemukakan tentang biografi ulama yang diwawancarai, pemahaman mereka yang memuat makna dan implementasi ayat-ayat penyejuk hati tersebut secara deskriptif, uraian tersebut berdasarkan Surah Al-Insyirah: 1-8 dan Surah Al-Fajr: 27-30 di dalam Al-Qur'an, kemudian penulis menganalisisnya setelah pemaparan tersebut.

Bab keempat, sebagai penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti di samping juga mengemukakan saran-saran penelitian.